



Yarmuk terjadi karena Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq ingin menyebarkan agama Islam di Syam. Khalid bin Al-Walid dijadikan sebagai panglima tertinggi memimpin pasukan di Syam. Sebelum peperangan dimulai diadakan perundingan dengan Tazariq pemimpin pasukan Romawi, tetapi perundingan gagal dan akhirnya pertempuran terjadi. Selain kaum laki-laki, kaum perempuan juga ikut berperang di baris belakang pasukan muslim. Setelah beberapa hari perang berlangsung akhirnya Pertempuran dimenangkan oleh pasukan Islam, sehingga pasukan Islam bisa mengambil beberapa daerah kekuasaan di Syam.

3. Strategi perang yang digunakan Khalid bin Al-Walid untuk mengantarkan pasukan Islam dalam kemenangan. Setelah sampai di daerah Syam dan bertemu dengan pemimpin pasukan Islam lainnya, ia menerapkan strategi dengan membagi pasukan menjadi 30-40 kurds dan menempatkan komandan setiap kurdsnya. Selain membentuk kurds-kurds ia juga membagi pasukan berkuda menjadi dua untuk menjaga pasukan sayap kanan dan kiri. Kemudian Khalid juga menukar posisi Abu Ubaidah yang semula di depan menjadi di belakang, agar pasukan yang berlari akan malu saat melihat Abu Ubaidah. Selain itu terdapat pasukan Perempuan yang bertugas menjadi penyemangat dan bertugas sebagai pemukul pasukan yang berlari untuk kembali berperang. Dengan strategi yang diterapkan Khalid bin Al-Walid sehingga memberikan kemenangan kepada pasukan Islam. Selain itu pasukan Islam juga berhasil mengambil kekuasaan di Syam. Dampak dari perang Yarmuk ini membuat

